

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV , diperoleh simpulan sebagai berikut :

- a. Proses persiapan penyusunan perangkat sistem penjaminan mutu yang baik dan lengkap akan mendukung tercapainya mutu sekolah yang baik. Lima tahapan proses persiapan meliputi rapat koordinasi awal tahun ajaran, rapat penyusunan perangkat, rapat pembentukan tim penjaminan mutu, rapat koordinator 8 SNP, dan rapat dokumen mutu. SMAN 1 BT menyelenggarakan semua tahapan rapat dan memiliki dokumen yang terkait dengan penjaminan mutu. Sedangkan SMAN 1 BS dan SMAN 1 BTL persiapan penyusunan perangkatnya terlihat dari penyelenggaraan rapat yang dilaksanakan. Dari Lima tahapan proses persiapan yang seharusnya dilakukan oleh dua sekolah ini hanya melaksanakan dua tahapan rapat. Kedua jenis rapat tersebut adalah rapat koordinasi awal tahun ajaran dan rapat pembentukan tim 8 SNP. Kurangnya intensitas rapat di dua sekolah ini disebabkan oleh mispersepsi kepala sekolah dalam konteks penjaminan mutu. Adanya koordinator 8 SNP sudah merupakan tim penjaminan mutu sehingga tidak perlu lagi dibentuk tim penjaminan mutu sekolah.
- b. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal sekolah sangat tergantung dengan adanya tim penjaminan mutu di sekolah tersebut. Tim penjaminan mutu yang melaksanakan tugas dan fungsi secara terencana dan kontinu akan

berakibat pada bejalannya kegiatan 8 SNP yang akhirnya berimbas pada petingkat akreditasi sekolah. Pelaksanaan di SMAN BT pada semua standar sudah berjalan dengan baik. Hal ini karena didukung dengan adanya perangkat yang lengkap dan dukungan sarana prasarana yang dimiliki sekolah ini. Sementara itu SMAN 1 BS dan SMAN 1 BTL pelaksanaan penjaminan mutu belum maksimal karena dua sekolah ini tidak memiliki tim penjaminan mutu akibatnya pelaksanaan penjaminan mutu pada 8 SNP memiliki masalah yang lebih banyak dibandingkan SMAN 1 BT.

- c. Permasalahan terjadi karena tidak adanya tim penjaminan mutu disekolah dan sarana prasarana yang kurang memadai di SMAN 1 BS dan SMAN 1 BTL.

Ketiadaan tim penjaminan mutu sekolah berimbas pada kegiatan supervisi pembelajaran yang tidak terjadwal dan perangkat pembelajaran yang belum semuanya dimiliki guru serta kompetensi guru yang masih rendah.

. 5.2 SARAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas dengan ini disarankan :

- a. Kepala sekolah agar mempersiapkan perangkat penjaminan mutu serta membentuk tim penjaminan mutu sekolah. Tim penjaminan mutu sekolah juga harus diawasi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan program kerjanya. Dengan demikian permasalahan yang muncul dapat ditekan srendah mungkin sehingga pencapaian mutu yang diinginkan dapat diraih.
- b. Guru harus meningkatkan komitmen terhadap pentingnya sistem penjaminan mutu di sekolah dan mendukung program kerja penjaminan

mutu yang dilakukan kepala sekolah. Kerjasama antara kepala sekolah dengan guru merupakan faktor penentu tercapainya sekolah bermutu untuk itu guru juga senantiasa meningkatkan kompetensinya secara mandiri dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi

- c. Pengawas sebagai supervisor senantiasa memberikan saran, pembinaan dan sumbangan pemikiran terhadap kemajuan sekolah demi tercapainya sekolah bermutu.
- d. Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Provinsi agar memprioritaskan penempatan guru dan sarana prasarana sekolah yang belum lengkap. Perencanaan, monitoring dan evaluasi juga harus dilakukan untuk membuat program prioritas bagi sekolah yang minim sarana prasarana.